

Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Mengelola Uang pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun

Muhamad Umar Mucktar

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

umay.mucecay@gmail.com

Abstrak

Penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa tingginya pola hidup berutang pada masyarakat Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Hal ini tidak terlepas dari para ibu rumah tangga selaku pemegang kendali keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dalam mengelola uang pada ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun yang berjumlah 50 orang, dengan sampel adalah seluruh populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus perhitungan tingkat literasi yang ditetapkan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa tingkat literasi keuangan dalam mengelola uang pada ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun berada pada tingkat yang tinggi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan setiap individu. Literasi keuangan adalah kemampuan setiap individu dalam mengambil keputusan ataupun tindakan dalam pengelolaan keuangan pribadinya, (Margaretha & Pambudhi, 2015). Kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Dengan pengelolaan keuangan yang benar, setiap individu diharapkan mendapat manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya guna mencapai kesejahteraan keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan tersebut, diperlukanlah sikap, pengetahuan dan implementasi pengelolaan keuangan yang baik bagi setiap individu, (Widayati, 2012).

Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, merupakan hal yang cukup penting bagi setiap individu untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan merupakan hal yang fundamental dalam kebutuhan setiap pribadi untuk dapat terhindar dari berbagai permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan dapat muncul apabila terjadi kekeliruan dalam pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik disertai dengan pengelolaan keuangan yang tepat, maka diharapkan taraf kehidupan masyarakat dapat meningkat, (Yushita, 2017).

Tingkat literasi keuangan dikategorikan berdasarkan tiga kelompok, yaitu kelompok dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan pengelompokan tingkat literasi keuangan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada saat ini masih terbilang rendah. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2019), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah sebesar 38,03%. Survey ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan. Berdasarkan strata wilayah, untuk indeks literasi keuangan masyarakat di perkotaan adalah sebesar 41,41% dan untuk masyarakat pedesaan adalah sebesar 34,53%. Berdasarkan gender, indeks literasi keuangan laki-laki adalah sebesar 39,94% dan indeks literasi keuangan perempuan adalah sebesar 36,13%.

Dari survey tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Begitu juga dengan gender, tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini masih sama dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang disurvei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat untuk strata wilayah pedesaan lebih rendah daripada perkotaan, yakni sebesar 23,9% untuk pedesaan dan 33,2% untuk perkotaan. Begitu juga dengan gender, tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah daripada laki-laki, yakni sebesar 25,5% untuk perempuan dan 33,2% untuk laki-laki.

Berdasarkan survey OJK selama beberapa tahun terakhir, yang memberikan keterangan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pedesaan lebih rendah daripada masyarakat perkotaan, dan juga tingkat literasi keuangan pada perempuan lebih rendah daripada laki-laki, penulis mencoba melakukan pengamatan mengenai literasi keuangan dalam mengelola uang pada masyarakat di pedesaan. Penulis melakukan pengamatan pada Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapan Dolok, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Huta Afdeling II merupakan dusun IV dari Nagori Dolok Ulu. Jumlah penduduk Huta Afdeling II Dolok Ulu adalah sebanyak 220 orang. Jumlah kepala rumah tangga sebanyak 50 orang, ibu rumah tangga sebanyak 50 orang, dan anak sebanyak 122 orang. Masyarakat di Huta ini secara keseluruhan tinggal di daerah perkebunan karet milik PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate (BSRE). Sekitar lebih kurang 90 persen kepala keluarga adalah karyawan PT. BSRE dan selebihnya adalah pekerja buruh harian lepas dan pekerja di luar PT. BSRE.

Seluruh masyarakat juga tinggal di rumah dinas milik PT. BSRE, dengan fasilitas seperti air sudah ditanggung oleh perusahaan. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di PT. BSRE sudah memperoleh fasilitas asuransi, jaminan sosial tenaga kerja, jaminan kesehatan berupa BPJS kesehatan, dan juga beras yang menjadi makanan pokok didapatkan sesuai dengan tanggungannya.

Selain itu, pendapatan tetap seperti gaji sesuai dengan upah minimum regional (UMR) sudah pasti didapatkan setiap bulannya. Bonus tahunan dan tunjangan hari raya juga didapatkan setiap tahunnya. Sosialisasi mengenai kemandirian dan kesejahteraan bagi karyawan juga sering dilakukan. Begitu juga dengan penggunaan bank sebagai tempat penyimpanan uang dan anjungan tunai mandiri (ATM) yang sudah didapatkan oleh seluruh karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan yang penulis lakukan pada 26 Februari 2020 sampai dengan 2 Maret 2020 di Huta Afdeling II Dolok Ulu, dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan setiap keluarga dikelola oleh para ibu rumah tangga. Setiap kali kepala rumah tangga memperoleh gaji atas pekerjaannya, gaji tersebut diserahkan kepada ibu rumah tangga untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Secara umum, para ibu rumah tangga tersebut tidak bekerja di luar rumah. Mereka hanya mengurus rumah tangga, mengantar dan menjemput anak sekolah dan aktivitas lainnya. Ada juga dari mereka yang bekerja, tetapi tidak jauh dari tempat tinggal. Seperti membuka kedai atau warung di rumah, menjahit, menjadi buruh harian lepas di perkebunan karet dan pekerjaan rumahan lainnya.

Para ibu rumah tangga di Huta Afdeling II Dolok Ulu menjadi pemegang kendali keuangan keluarga. Setiap aktivitas perbelanjaan menjadi tanggungjawab ibu rumah tangga. Uang jajan sekolah anak menjadi tanggungjawab ibu rumah tangga. Bahkan setiap kali gajian, tempat ATM di mana biasa karyawan mengambil gaji dari perusahaan, secara umum dipenuhi oleh para ibu rumah tangga. Diketahui juga bahwa 90% masyarakat sudah mencapai taraf hidup yang sejahtera, jika ditinjau dari pendapatan dan fasilitas yang didapatkan. Penulis juga melihat bahwa setiap keluarga sudah memiliki kendaraan bermotor, televisi, dan alat elektronik lainnya. Masyarakat juga sudah mengikuti perkembangan fashion dan trendy masa kini.

Akan tetapi, di samping pendapatan dan fasilitas yang didapatkan, kehidupan masyarakat masih belum terlepas dari tingginya utang dan permasalahan-permasalahan keuangan. Penulis menemukan fakta bahwa kehidupan masyarakat sangat terikat dengan utang. Bahkan, hampir setiap masyarakat yang berbelanja diketahui melakukan pembayaran dengan cara utang. Hal tersebut, penulis ketahui ketika berdiskusi dengan seorang pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa tersebut. Secara umum, masyarakat Huta Afdeling II Dolok Ulu melakukan pembayaran atas utangnya ketika mereka sudah menerima gaji dari perusahaan. Akan tetapi, ketika perusahaan mengeluarkan gaji karyawan, diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang tidak membayar utang,

ada masyarakat yang membayar utang namun tidak melunasinya, dan ada juga masyarakat yang melunasinya.

Bahkan, menurut informasi yang didapatkan dari salah seorang warga setempat, bahwa gaji yang didapatkan sebagian masyarakat tidak cukup untuk melunasi utang-utangnya. Hal ini dikarenakan tingginya utang dan aktivitas utang yang tidak hanya dilakukan pada satu tempat saja, melainkan beberapa tempat sesuai dengan aktivitas perutangannya. Selain itu, permasalahan keuangan lainnya juga pernah terjadi. Seperti kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan persolan keuangan, dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan tidak adanya biaya kuliah. Padahal, dengan adanya pendapatan tetap dan fasilitas yang disediakan, dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa para ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, selaku pemegang kendali pengelolaan keuangan keluarga belum memiliki literasi keuangan yang baik. Bahkan, ketika perusahaan mengeluarkan gaji karyawan, sebagian besar ibu rumah tangga tidak mengambil slip gaji karyawan di kantor divisi perusahaan. Mereka hanya mengambil gaji yang sudah ditransfer ke ATM masing-masing karyawan. Padahal, dengan adanya slip gaji karyawan, para ibu rumah tangga dapat melihat bagaimana pendapatan dan pemotongan dari gaji yang didapatkan. Mereka juga dapat lebih memahami mengenai keuangannya setiap kali gajian. Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan bagi para ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu. Terlebih lagi seluruh pengelolaan keuangan keluarga diserahkan kepada mereka untuk dikelola dengan sebaik-baiknya untuk keperluan rumah tangga. Atas dasar hal itulah, penulis berniat melakukan penelitian mengenai analisis tingkat literasi keuangan dalam mengelola uang pada ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang variabelnya boleh satu atau lebih dengan tujuan untuk menjelaskan variabel mandiri dan hipotesis boleh tidak ada, (Juliandi et al., 2018). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik, (Juliandi et al., 2014). Penelitian ini dilakukan di Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapan Dolok, Kabupaten Simalungun, yang dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel, (Juliandi et al., 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapan Dolok, Kabupaten Simalungun yang berjumlah 50 orang dengan sampel adalah keseluruhan dari populasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis, (Juliandi et al., 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan penyebaran angket atau kuisioner. Teknik skala yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik skala likert, yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap tingkat kesetujuan terdiri dari masing-masing skor, antara satu

sampai dengan lima, (Juliandi et al., 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data apa adanya terhadap data yang telah dikumpulkan melalui berbagai instrumen penelitian tanpa perlu melakukan pengujian hipotesis, (Juliandi et al., 2018). Sedangkan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data menjadi sebuah informasi yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami, yang dapat diukur dengan mean, median, modus, standar deviasi, minimum dan juga maksimum, (Margaretha & Pambudhi, 2015). Hasil perhitungan tingkat literasi keuangan akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998), yaitu literasi keuangan dikatakan tinggi apabila tingkat persentasenya lebih dari 80%, menengah jika tingkat persentasenya antara 60-79%, dan rendah jika tingkat persentasenya kurang dari 60%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi jawaban responden atas butir-butir pernyataan yang diberikan, dapat diketahui bahwa para ibu rumah tangga sudah memiliki literasi keuangan yang baik. Keadaan ini memungkinkan akan terjadinya pengelolaan keuangan yang baik dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Sebagaimana (Laily, 2016) yang menyatakan bahwa dengan literasi keuangan yang baik akan dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan secara bijak. Semakin tinggi literasi keuangan, maka akan semakin bijak pula dalam melakukan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Keadaan tersebut juga memungkinkan akan terhindarnya permasalahan-permasalahan keuangan di masa depan. Hal ini dikarenakan, para ibu rumah tangga selaku pemegang kendali keuangan, sudah mampu mengendalikan keinginan dengan menentukan skala prioritas kebutuhan dalam memanfaatkan uang yang ada.

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan (Pulungan, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan tingginya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, akan dapat membantu mengarahkan masyarakat dalam mengelola keuangannya. Sehingga permasalahan permasalahan keuangan di masa depan akan dapat dihindarkan, karena masyarakat akan dapat menentukan skala prioritas keuangan yang berorientasi kepada kebutuhan.

Walaupun pengetahuan keuangan ibu rumah tangga tersebut sudah baik, tetapi sebagian besar ibu rumah tangga menyatakan bahwa pengeluaran keuangan setiap bulannya seringkali lebih besar daripada pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan keadaan tersebut terjadi, seperti pengeluaran tidak terduga yang kadang dapat terjadi. Pengeluaran tidak terduga tersebut mengharuskan para ibu rumah tangga mengeluarkan sebagian pendapatannya, dan tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan ini yang menyebabkan terjadinya pola hidup berutang.

Walau begitu, para ibu rumah tangga sudah mampu mengatasinya dengan tabungan yang dimiliki. Para ibu rumah tangga tersebut sudah memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai keperluan tidak terduga yang kadang dapat terjadi. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang setuju sebesar 72% dan sangat setuju sebesar 20% terhadap pernyataan bahwa mereka memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai keperluan tidak terduga yang kadang dapat terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun berada pada tingkat yang tinggi, yakni sebesar 80,33%, maka penelitian ini tidak sejalan dengan survey yang dilakukan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Di mana, dinyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di daerah pedesaan berada pada tingkat yang rendah, yakni sebesar 34,53%. Dinyatakan juga bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat berjenis kelamin perempuan berada pada tingkat yang rendah, yakni sebesar 36,13%. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2019). Di mana, dinyatakan bahwa para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memiliki literasi keuangan yang rendah karena belum mampu mengelola keuangan dengan baik, bahkan masuk ke dalam kategori yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Sehingga hal tersebut menyebabkan kegagalan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan dalam mengelola uang pada ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun berada pada tingkat yang tinggi, yakni sebesar 80,33%. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan sangat diharapkan, karena masih sedikitnya penelitian mengenai literasi keuangan. 2) Para ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun harus bisa terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola keuangan 3) Para ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun harus mampu memberikan edukasi terhadap anak-anak mereka dalam mengelola keuangan, agar mereka mampu mengelola keuangan dengan baik nantinya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisis tingkat literasi keuangan saja. 2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada ibu rumah tangga saja 3) Penelitian ini hanya terfokus pada tingkat literasi keuangan di suatu desa saja.

REFERENSI

- Arda, M., Pulungan, D. R., Andriany, D., & Hayulina, Y. (2021). HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN MEDAN CITY. *MORFAI JOURNAL*, 1(2), 205-212.
- Arianty, N. (2018). DEVELOPMENT OF STORE ATMOSPHERE ON CULINARY EFFORTTS TO INCREASE INTEREST IN BUYING PUBLIC, IN DISTRICT OF PERCUT SEI TUAN. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Basri, M., Batubara, H. C., & Simatupang, F. L. (2022, March). RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, QUICK RASIO AND TOTAL ASSETS TURN OVER ON STOCK PRICE IN THE CHEMICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 507-521).
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis determinan minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 23–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>
- Chandra, D. S. (2019). DETERMINAN FAKTOR STRUKTUR MODAL STUDY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 135-146.

- Chandra, D. S. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Agriculture BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 235-244.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among students. *Financial Services Review*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Christiana, I., & Ginting, D. S. (2021, August). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 92-98).
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154-165.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14.
- Gunawan, A., & Koto, M. (2017). Analysis on factors influencing students financial literacy. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 7(2003), 289–295.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat literasi keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, Finansialku 2017, 1–9.
- Hanum, Z., Saripuddin, J., Hafisah, H., & Akmal, O. (2021). Pemanfaatan Limbah Kantong Infus Menjadi Kreasi Dompot Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Swadaya Di Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 22-27.
- Hidayat, T., Tanjung, H., & Juliandi, A. (2020). Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Pada SMK Muhammadiyah 3 Aek Kanopan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 189-206.
- Iskandar, D., & Firman, D. (2021, September). The Effect of Product Quality and Service Quality on Customer Satisfaction at PDAM Tirtanadi Medan Labuhan Branch. In *International Conference of Science Technology and Social Humanities*.
- Jufrizen, J., Daulay, R., Sari, M., & Nasution, M. I. (2020). Model Empiris Peningkatan Kepuasan Dan Niat Beli Konsumen Dalam Pemilihan Online Shop Instagram. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 249.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). Metodologi penelitian bisnis konsep dan aplikasi. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS (R. Franita (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Khair, H., & Tirtayasa, S. (2021). ANALYSIS OF STANDARD EXPENDITURE (ASB) IN SUPPORTING THE PROCESS OF PLANNING, BUDGETING, AND MONITORING REGIONAL BUDGETS OF MEDAN CITY GOVERNMENT. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(2), 388-393.
- Kurnia, E., & Daulay, R. (2021, November). Analisis Dampak Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1. *JMK*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Nasution, A. E., & Putri, L. P. (2021, November). Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Kualitas Pelayanan Dan Promosi Pada 212 Mart Di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).

- Nasution, E. Y. (2021, July). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Makanan di Kota Medan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 1007-1010).
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (Case study at Padjadjaran University students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat. Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019. <https://www.ojk.go.id>
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat kota Medan. *Ekonomi Kawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Ramadhani, K. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Medan TP 2019/2020* (Doctoral dissertation).
- Rita, M. R., & Kusumawati, R. (2011). Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (Studi pada pegawai di UKSW Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 109– 128.
- Sitepu, J. H., Khair, H., & Pasaribu, F. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen EDC (Electronic Data Capture) Yokke yang Dimediasi Oleh Keputusan Pembelian”(Studi Kasus Pengguna EDC Yokke PT. Mitra Transaksi Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 200-214.
- Tanjung, B. N. (2020). Education Supervision in Increasing Competence Teachers in Curriculum 2013 (Study of Education Management Analysis). *Britain International of Linguistics Arts and Education (BloLAE) Journal*, 2(2), 560-566.
- Tanjung, H., & Putri, M. (2022). Meningkatkan Pendidikan Anak, Perekonomian dan Kewirausahaan Secara Prokes di Kampung AUR. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 115-118.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529-1539.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89– 99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan. *Jurnal of Economic, Business and Accounting (Costing)*, 2(1), 163–184. <https://doi.org/10.1016/j.ijmachtools.2009.09.004>